



P U T U S A N

Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Kota Agung yang mengadili perkara pidana dengan acara pemeriksaan biasa dalam tingkat pertama menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Terdakwa:

1. Nama lengkap : M. Satria Alhabib bin Herdiyanto;
2. Tempat lahir : Bumi Arum;
3. Umur/Tanggal lahir : 18 tahun/21 November 2005;
4. Jenis kelamin : Laki-laki;
5. Kebangsaan : Indonesia;
6. Tempat tinggal : Dusun Bumi Ayu RT. 003 RW. 001 Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu;
7. Agama : Islam;
8. Pekerjaan : Belum/tidak bekerja;

Terdakwa ditangkap pada tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 24 April 2024, kemudian Terdakwa ditahan dalam Rumah Tahanan Negara oleh:

1. Penyidik, sejak tanggal 25 April 2024 sampai dengan tanggal 14 Mei 2024;
2. Penyidik perpanjangan oleh Penuntut Umum, sejak tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 23 Juni 2024;
3. Penyidik perpanjangan oleh Ketua Pengadilan Negeri, sejak tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 23 Juli 2024;
4. Penuntut Umum, sejak tanggal 16 Juli 2024 sampai dengan tanggal 4 Agustus 2024;
5. Majelis Hakim sejak tanggal 2 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024;
6. Perpanjangan oleh Ketua Pengadilan Negeri Kota Agung, sejak tanggal 1 September 2024 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2024;

Terdakwa tidak didampingi oleh Penasihat Hukum;

Pengadilan Negeri tersebut;

Setelah membaca:

- Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Kota Agung Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot tanggal 2 Agustus 2024 tentang penunjukan Majelis Hakim;

Halaman 1 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Penetapan Hakim Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot tanggal 2 Agustus 2024 tentang penetapan hari sidang;
- Berkas perkara dan surat-surat lain yang bersangkutan;

Setelah mendengar keterangan saksi-saksi dan Terdakwa, serta memperhatikan bukti surat dan barang bukti yang diajukan di persidangan;

Setelah mendengar pembacaan tuntutan pidana yang diajukan oleh Penuntut Umum yang pada pokoknya sebagai berikut:

- 1) Menyatakan terdakwa M. Satria Alhabib Bin Herdiyanto terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "menyalahgunakan narkoba golongan I bagi diri sendiri" melanggar Pasal 127 Ayat (1) huruf a UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba sebagaimana dakwaan ketiga;
- 2) Menjatuhkan pidana oleh karena itu dengan pidana penjara selama **2 (dua) tahun 6 (enam) bulan** dikurangi masa penangkapan dan/atau penahanan;
- 3) Menyatakan agar terdakwa tetap ditahan;
- 4) Menyatakan barang bukti berupa:
 - 1 (satu) buah plastik klip berisi narkoba sabu
 - 1 (satu) buah skop terbuat dari sedotan
 - 1 (satu) lembar kertas warna putih
 - 1 (satu) unit handphone merk Nokia warna hitamDirampas untuk dimusnahkan
- 5) Menetapkan agar terdakwa membayar biaya perkara sebesar Rp. 2.000.- (dua ribu rupiah)

Setelah mendengar permohonan Terdakwa yang pada pokoknya menyatakan bahwa Terdakwa mohon keringanan hukuman karena Terdakwa menyesali perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangnya;

Setelah mendengar tanggapan Penuntut Umum terhadap permohonan Terdakwa yang pada pokoknya menyatakan bahwa tetap pada tuntutan;

Setelah mendengar tanggapan Terdakwa terhadap tanggapan Penuntut Umum yang pada pokoknya menyatakan bahwa tetap pada permohonannya;

Menimbang, bahwa Terdakwa diajukan ke persidangan oleh Penuntut Umum didakwa berdasarkan surat dakwaan sebagai berikut:

Pertama

Bahwa Terdakwa M. Satria Alhabib Bin Herdiyanto pada hari Minggu tanggal 21 April 2024 sekira pukul 01.00 WIB atau setidaknya pada waktu lain masih dalam bulan April 2024 bertempat di rumah Terdakwa di Dusun Bumi

Halaman 2 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu atau setidaknya disuatu tempat lain dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Kota Agung yang berwenang memeriksa dan mengadili perkaranya, telah melakukan tindak pidana ***tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I.***

Perbuatan tersebut dilakukan oleh Terdakwa dengan cara sebagai berikut:

- Berawal pada hari Minggu tanggal 21 April 2024 sekira pukul 00.30 WIB, terdakwa menghubungi saksi Joni Heriyantoro menanyakan stok narkotika jenis sabu seharga Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) untuk dibeli dan diantar ke rumah terdakwa. Kemudian sekira pukul 01.00 Wib, saksi Joni Heriyantoro datang ke rumah terdakwa di Dusun Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu langsung masuk ke kamar terdakwa dengan membawa 1 (satu) buah plastik klip berisi narkotika jenis sabu seharga Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) lalu diberikan kepada terdakwa. setelah saksi Joni Heriyantoro menerima uang senilai Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) dari terdakwa, saksi Joni Heriyantoro pergi dari rumah terdakwa.
- Bahwa berdasarkan Laporan Pengujian Laboratorium BB POM Bandar Lampung Nomor: LHU.090.K.05.16.24.0132 tanggal 26 April 2024 yang diterbitkan oleh Sofia Masroh selaku Ketua Tim Penguji. Bahwa terhadap sampel 1 (satu) bungkus plastik berisi kristal warna bening yang dikirimkan oleh Polres Pringsewu berdasarkan Surat Permohonan Uji Nomor: R/26/IV/RES.4.2/2024 tanggal 26 April 2024, adalah positif metamfetamin (termasuk narkotika golongan I berdasarkan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika jo Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika).
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Penimbangan Kantor Pegadaian Cabang Pringsewu Nomor: 041/10795.00/2024 tanggal 23 April 2024, telah dilakukan penimbangan terhadap 1 (satu) buah plastik klip bening berisi narkotika jenis sabu dengan berat brutto 0,17 gram, netto 0,05 gram.
- Bahwa terdakwa dalam membeli Narkotika Golongan I bukan tanaman tersebut tidak memiliki izin dari Menteri Kesehatan, Menteri Perdagangan, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ataupun Kepala BPOM serta tidak berkaitan dengan pengobatan atau pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Halaman 3 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Perbuatan terdakwa merupakan tindak pidana sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam **Pasal 114 Ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**;

ATAU

Kedua

Bahwa Terdakwa M. Satria Alhabib Bin Herdiyanto pada hari Senin tanggal 22 April 2024 sekira pukul 08.00 WIB atau setidaknya pada waktu lain masih dalam bulan April 2024 bertempat di rumah Terdakwa di Pekon Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu atau setidaknya disuatu tempat lain dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Kota Agung yang berwenang memeriksa dan mengadili perkaranya, telah melakukan tindak pidana ***tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman***. Perbuatan tersebut dilakukan oleh Terdakwa dengan cara sebagai berikut:

- Berawal pada Senin tanggal 22 April 2024, saksi Faikar dan saksi Rafi yang mendapatkan informasi terkait adanya penyalahgunaan narkotika disebuah rumah di Pekon Bumi Arum RT. 001/RW. 001 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, sekira pukul 08.00 WIB kemudian para saksi melakukan penyelidikan hingga berhasil mengamankan Terdakwa yang sedang duduk diruang tamu rumah dimaksud. Setelah dilakukan pengeledahan badan, terdakwa menunjukkan kepada saksi Faikar dan saksi Rafi berupa 1 (satu) buah bungkus kertas warna putih berisi 1 (satu) buah plastik klip yang berisi narkotika jenis sabu dan 1 (satu) buah skop yang terbuat dari sedotan serta 1 (satu) buah handphone merk Nokia warna hitam yang terdakwa simpan di dalam kamar depan milik terdakwa yaitu di samping bantal di atas kasur. Sehingga terdakwa dan barang bukti dibawa ke Polres Pringsewu
- Bahwa berdasarkan Laporan Pengujian Laboratorium BB POM Bandar Lampung Nomor: LHU.090.K.05.16.24.0132 tanggal 26 April 2024 yang diterbitkan oleh Sofia Masroh selaku Ketua Tim Penguji. Bahwa terhadap sampel 1 (satu) bungkus plastik berisi kristal warna bening yang dikirimkan oleh Polres Pringsewu berdasarkan Surat Permohonan Uji Nomor: R/26/IV/RES.4.2/2024 tanggal 26 April 2024, adalah positif metamfetamin (termasuk narkotika golongan I berdasarkan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika jo Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika).



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa berdasarkan Berita Acara Penimbangan Kantor Pegadaian Cabang Pringsewu Nomor: 041/10795.00/2024 tanggal 23 April 2024, telah dilakukan penimbangan terhadap 1 (satu) buah plastik klip bening berisi narkoba jenis sabu dengan berat brutto 0,17 gram, netto 0,05 gram.
- Bahwa terdakwa dalam menguasai Narkoba Golongan I bukan tanaman tersebut tidak memiliki izin dari Menteri Kesehatan, Menteri Perdagangan, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ataupun Kepala BPOM serta tidak berkaitan dengan pengobatan atau pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perbuatan terdakwa merupakan tindak pidana sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam **Pasal 112 Ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba**;

ATAU

Ketiga

Bahwa Terdakwa M. Satria Alhabib Bin Herdiyanto pada hari Minggu tanggal 21 April 2024 sekira pukul 01.00 WIB atau setidak-tidaknya pada waktu lain masih dalam bulan April 2024 bertempat di rumah Terdakwa di Dusun Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu atau setidak-tidaknya disuatu tempat lain dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Kota Agung yang berwenang memeriksa dan mengadili perkaranya, telah melakukan tindak pidana **penyalah guna narkoba golongan I bagi diri sendiri**. Perbuatan tersebut dilakukan oleh Terdakwa dengan cara sebagai berikut:

- Bahwa setelah Terdakwa memperoleh 1 (satu) buah bungkus kertas berwarna putih yang isinya 1 (satu) buah plastik klip yang berisi narkoba sabu seharga Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) pada hari Senin tanggal 21 April 2024 sekira pukul 01.00 WIB dengan cara membelinya dari saksi Joni Heriyantoro, kemudian terdakwa membuka bungkus dimaksud lalu terdakwa mengambil sedikit narkoba jenis sabunya kemudian terdakwa konsumsi sedangkan sisa narkoba jenis sabu yang berada di 1 (satu) buah plastik klip tersebut terdakwa bungkus kembali dengan kertas berwarna putih lalu diletakkan di samping bantal di atas kasur untuk nantinya dikonsumsi kembali esok harinya. Namun, pada hari senin tanggal 22 April 2024, terdakwa tertangkap oleh pihak kepolisian terlebih dahulu.
- Bahwa berdasarkan Laporan Pengujian Laboratorium BB POM Bandar Lampung Nomor: LHU.090.K.05.16.24.0132 tanggal 26 April 2024 yang diterbitkan oleh Sofia Masroh selaku Ketua Tim Penguji. Bahwa terhadap

Halaman 5 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



sampel 1 (satu) bungkus plastik berisi kristal warna bening yang dikirimkan oleh Polres Pringsewu berdasarkan Surat Permohonan Uji Nomor: R/26/IV/RES.4.2/2024 tanggal 26 April 2024, adalah positif metamfetamin (termasuk narkoba golongan I berdasarkan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika jo Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika).

- Bahwa berdasarkan Berita Acara Penimbangan Kantor Pegadaian Cabang Pringsewu Nomor: 041/10795.00/2024 tanggal 23 April 2024, telah dilakukan penimbangan terhadap 1 (satu) buah plastik klip bening berisi narkoba jenis sabu dengan berat brutto 0,17 gram, netto 0,05 gram.
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratorium UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung No. Lab. 2906-27.B/HP/IV/2024 tanggal 30 April 2024, setelah dilakukan pemeriksaan secara laboratoris terhadap sampel urine milik M. Satria Alhabib Bin Herdiyanto disimpulkan bahwa ditemukan zat narkoba jenis Methamphetamine yang merupakan narkoba golongan I berdasarkan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- Bahwa terdakwa dalam mengkonsumsi Narkoba Golongan I bukan tanaman tersebut tidak memiliki izin dari Menteri Kesehatan, Menteri Perdagangan, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ataupun Kepala BPOM serta tidak berkaitan dengan pengobatan atau pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perbuatan terdakwa merupakan tindak pidana sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam **Pasal 127 Ayat (1) huruf a UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika;**

Menimbang, bahwa terhadap dakwaan Penuntut Umum, Terdakwa dan menyatakan telah mengerti isi dan maksud dakwaan tersebut dan tidak mengajukan keberatan;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dakwaannya Penuntut Umum telah mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. **Saksi M. Rafi Ramansa Bin Badaruzzaman**, di bawah sumpah pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:
 - Bahwa Saksi dan Sdr. M. Faikar merupakan anggota Polres Pringsewu telah melakukan penangkapan terhadap Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng Khodir dan Saksi Miftahul Fitroh bin Muhlasin, terkait keduanya telah menyalahgunakan narkoba jenis sabu;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa penangkapan tersebut berawal pada hari Senin tanggal 22 April 2024, setelah Saksi dan Sdr. M. Faikar melakukan penangkapan terhadap Terdakwa Satria di Pekon Bumi Arum RT. 001/RW. 001 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, kemudian Saksi melakukan pengembangan perihal kepemilikan alat hisap sabu yang ditemukan di rumah Terdakwa Satria;
- Bahwa berdasarkan keterangan Terdakwa Satria, diketahui alat hisap sabu tersebut milik Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng khodir dan Saksi Miftahul Fitroh bin Muhlasin yang dititipkan kepada Terdakwa Satria setelah Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng khodir dan Saksi Miftahul Fitroh bin Muhlasin mengkonsumsi narkotika jenis sabu;
- Bahwa dari hasil pengembangan tersebut, Saksi dan Sdr. M. Faikar menangkap Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng khodir pada hari yang sama sekira pukul 08.10 WIB di Pekon Bumiarum RT. 001/RW. 001 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu saat Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng khodir baru saja melewati pekarangan rumah Terdakwa Satria;
- Bahwa setelah dilakukan interogasi kecil terhadap Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng khodir, diketahui alat hisap sabu yang ditemukan di rumah Terdakwa Satria merupakan alat hisap yang digunakan untuk mengkonsumsi narkotika jenis sabu bersama Saksi Miftahul Fitroh bin Muhlasin pada hari Jumat tanggal 19 April 2024;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang untuk mengkonsumsi narkotika jenis sabu tersebut;

Terhadap keterangan Saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa keterangan Saksi benar dan tidak keberatan;

2. **Saksi Miftahul Fitroh bin Muhlasin**, di bawah sumpah pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi bersama Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng Khodir telah ditangkap oleh anggota Polres Pringsewu telah melakukan penangkapan terhadap, terkait telah menyalahgunakan narkotika jenis sabu;
- Bahwa awalnya pada hari Jumat tanggal 19 April 2024 sekira pukul 22.00 WIB, saat Saksi berada di rumah Terdakwa Satria di Dusun Bumiarum RT. 001/RW. 001 Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu datang juga Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi dengan membawa narkotika jenis sabu;

Halaman 7 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa kemudian, Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi mengajak Saksi untuk mengkonsumsi narkoba jenis sabu;
- Bahwa selanjutnya Saksi menyuruh Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi untuk merakit alat hisap sabu dengan cara menghubungkan 2 (dua) buah sedotan ke dalam 1 (satu) buah botol dan memasang pipa kaca (pirek) ke salah satu sedotan kemudian memasukan narkoba jenis sabu ke dalam pipa kaca, setelah itu, Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi membakar pipa kaca sehingga keluar asap putih dan langsung dihisap secara bergantian oleh Terdakwa dan Saksi;
- Bahwa setelah Saksi dan Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi mengkonsumsi narkoba jenis sabu, alat hisapnya dititipkan kepada Terdakwa Satria di rumahnya untuk disimpan;
- Bahwa Saksi dan Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang untuk mengkonsumsi narkoba jenis sabu tersebut;
- Bahwa yang dirasakan oleh Saksi setelah mengkonsumsi narkoba jenis sabu adalah badan lebih segar, lebih tenang, tidak mengantuk dan merasa tidak lelah;

Terhadap keterangan Saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa keterangan Saksi benar dan tidak keberatan;

3. **Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi bin Aceng Khodir**, di bawah sumpah pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi telah ditangkap oleh anggota kepolisian dari Sat Narkoba Polres Pringsewu pada hari Senin tanggal 22 April 2024 sekira pukul 08.30 WIB bertempat di Pekon Bumiarum RT. 001/RW. 004 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, terkait Saksi menyalahgunakan narkoba jenis sabu;
- Bahwa awalnya pada hari Jumat tanggal 19 April 2024 sekira pukul 22.00 WIB, Saksi yang sudah membawa narkoba jenis sabu hasil menyisihkan sedikit narkoba jenis sabu milik Sdr. Riyandika datang bermain ke rumah Terdakwa Satria di Dusun Bumiarum RT. 001/RW. 001 Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, karena di rumah tersebut sudah ada Saksi Miftahul lalu Saksi mengajak Saksi Miftahul untuk mengkonsumsi narkoba jenis sabu bersama.
- Bahwa selanjutnya Saksi Miftahul menyuruh Saksi merakit alat hisap sabu dengan cara menghubungkan 2 (dua) buah sedotan ke dalam 1 (satu) buah botol dan memasang pipa kaca (pirek) ke salah satu sedotan

Halaman 8 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



kemudian memasukan narkotika jenis sabu ke dalam pipa kaca, setelah itu, Saksi membakar pipa kaca sehingga keluar asap putih dan langsung dihisap secara bergantian oleh Saksi Miftahul dan Saksi;

- Bahwa setelah mengkonsumsi narkotika jenis sabu, Saksi Miftahul dan Saksi menitipkan alat-alat hisap sabu 1 (satu) pipa kaca bekas pakai kristal putih) kepada Terdakwa Satria untuk nantinya digunakan kembali;
- Bahwa Saksi tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang dalam mengkonsumsi narkotika;
- Bahwa yang dirasakan Saksi setelah mengkonsumsi narkotika jenis sabu adalah badan lebih segar, lebih tenang, tidak mengantuk dan merasa tidak lelah;

Terhadap keterangan Saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa keterangan Saksi benar dan tidak keberatan;

4. **Saksi Joni Heriyanto bin Wagianto**, di bawah sumpah pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Kamis tanggal 18 April 2024, Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi menghubungi Saksi menanyakan keberadaan Saksi;
- Bahwa setelah Saksi memberitahu keberadaan Saksi di rumah Saksi di Dusun Pajaresuk Timur Kelurahan Pajaresuk RT. 003/RW. 003 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, datanglah Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi, kemudian menyerahkan uang sejumlah Rp150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) untuk membeli narkotika jenis sabu;
- Bahwa kemudian Saksi menyerahkan 1 (satu) buah plastik klip bening berisikan narkotika jenis sabu kepada Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi, lalu Saksi Rosyid Ahmad Qurthubi langsung pergi;

Terhadap keterangan Saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa keterangan Saksi benar dan tidak keberatan;

Menimbang, bahwa Penuntut Umum di persidangan mengajukan bukti surat berupa:

1. Berita Acara Laporan Pengujian Laboratorium BB POM Bandar Lampung Nomor: LHU.090.K.05.16.24.0132 tanggal 26 April 2024 yang diterbitkan oleh Sofia Masroh selaku Ketua Tim Penguji, setelah dilakukan pemeriksaan secara laboratorium terhadap barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik berisi kristal warna bening, disimpulkan bahwa barang bukti tersebut positif metamphetamine (termasuk narkotika golongan I berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Narkotika jo Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika;

2. Berita Acara Pemeriksaan Laboratorium UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung No. Lab. 2906-27. B/HP/IV/2024 tanggal 30 April 2024, setelah dilakukan pemeriksaan secara laboratories terhadap urine milik Terdakwa M. Satria Alhabib bin Herdiyanto disimpulkan: ditemukan zat Narkotika Jenis *Methamphetamine* (sabu-sabu) yang merupakan zat Narkotika Golongan I berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa Terdakwa di persidangan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Senin tanggal 22 April 2024, bertempat di rumah Terdakwa di Dusun Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Terdakwa telah ditangkap oleh anggota kepolisian Sat Res Narkoba Polres Pringsewu terkait Terdakwa telah melakukan penyalahgunaan narkotika jenis sabu;
- Bahwa awalnya Terdakwa memperoleh 1 (satu) buah bungkus kertas berwarna putih yang isinya 1 (satu) buah plastik klip yang berisi narkotika sabu seharga Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) pada hari Senin tanggal 21 April 2024 sekira pukul 01.00 WIB dengan cara membelinya dari Saksi Joni Heriyantoro;
- Bahwa selanjutnya Terdakwa membuka bungkus dimaksud lalu Terdakwa mengambil sedikit narkotika jenis sabunya, kemudian Terdakwa konsumsi;
- Bahwa dari narkotika jenis sabu yang telah dikonsumsi terdapat sisa narkotika jenis sabu yang berada di 1 (satu) buah plastik klip yang oleh Terdakwa dibungkus kembali dengan kertas berwarna putih lalu diletakkan di samping bantal di atas kasur untuk nantinya dikonsumsi kembali esok harinya;
- Bahwa kemudian pada hari Senin tanggal 22 April 2024, Terdakwa tertangkap oleh pihak kepolisian sebelum sempat mengkonsumsi kembali narkotika jenis sabu dimaksud;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang dalam mengkonsumsi narkotika;
- Bahwa yang dirasakan Terdakwa setelah mengkonsumsi narkotika jenis sabu adalah badan lebih segar, lebih tenang, tidak mengantuk dan

Halaman 10 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



merasa tidak lelah;

Menimbang, bahwa meskipun telah diberikan kesempatan, Terdakwa menyatakan tidak mengajukan Saksi yang menguntungkan bagi Terdakwa (*a de charge*);

Menimbang, bahwa di persidangan Penuntut Umum telah mengajukan barang bukti berupa 1 (satu) buah plastik klip berisi narkoba sabu, 1 (satu) buah skop terbuat dari sedotan, 1 (satu) lembar kertas warna putih dan 1 (satu) unit handphone merk Nokia warna hitam, telah disita menurut hukum serta telah diperlihatkan kepada saksi-saksi dan Terdakwa yang menyatakan mengenalinya;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti dan barang bukti yang diajukan diperoleh fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Senin tanggal 22 April 2024, bertempat di rumah Terdakwa di Dusun Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Terdakwa telah ditangkap oleh anggota kepolisian Sat Res Narkoba Polres Pringsewu terkait Terdakwa telah melakukan penyalahgunaan narkoba jenis sabu;
- Bahwa awalnya Terdakwa memperoleh 1 (satu) buah bungkus kertas berwarna putih yang isinya 1 (satu) buah plastik klip yang berisi narkoba sabu seharga Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) pada hari Senin tanggal 21 April 2024 sekira pukul 01.00 WIB dengan cara membelinya dari Saksi Joni Heriyantoro;
- Bahwa selanjutnya Terdakwa membuka bungkus dimaksud lalu Terdakwa mengambil sedikit narkoba jenis sabunya, kemudian Terdakwa konsumsi;
- Bahwa dari narkoba jenis sabu yang telah dikonsumsi terdapat sisa narkoba jenis sabu yang berada di 1 (satu) buah plastik klip yang oleh Terdakwa dibungkus kembali dengan kertas berwarna putih lalu diletakkan di samping bantal di atas kasur untuk nantinya dikonsumsi kembali esok harinya;
- Bahwa kemudian pada hari Senin tanggal 22 April 2024, Terdakwa tertangkap oleh pihak kepolisian sebelum sempat mengkonsumsi kembali narkoba jenis sabu dimaksud;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang dalam mengkonsumsi narkoba;
- Bahwa yang dirasakan Terdakwa setelah mengkonsumsi narkoba jenis sabu adalah badan lebih segar, lebih tenang, tidak mengantuk dan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

merasa tidak lelah;

- Bahwa berdasarkan Berita Acara Laporan Pengujian Laboratorium BB POM Bandar Lampung Nomor: LHU.090.K.05.16.24.0132 tanggal 26 April 2024 yang diterbitkan oleh Sofia Masroh selaku Ketua Tim Penguji, setelah dilakukan pemeriksaan secara laboratories terhadap barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik berisi kristal warna bening, disimpulkan bahwa barang bukti tersebut positif metamfetamin (termasuk narkotika golongan I berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika jo Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika;
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratorium UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung No. Lab. 2906-27. B/HP/IV/2024 tanggal 30 April 2024, setelah dilakukan pemeriksaan secara laboratories terhadap urine milik Terdakwa M. Satria Alhabib bin Herdiyanto disimpulkan: ditemukan zat Narkotika Jenis *Methamphetamine* (sabu-sabu) yang merupakan zat Narkotika Golongan I berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
- Bahwa Terdakwa menyesal dengan perbuatan yang Terdakwa lakukan dan Terdakwa tidak akan mengulangi perbuatan melanggar hukum menyalahgunakan sabu ini dikemudian hari;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian dalam putusan, maka segala sesuatu yang terungkap dalam persidangan sebagaimana tercatat dalam Berita Acara Sidang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dianggap telah tercantum serta dipertimbangkan dalam putusan ini;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut di atas, Terdakwa dapat dinyatakan telah melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya;

Menimbang, bahwa Terdakwa telah didakwa oleh Penuntut Umum dengan dakwaan yang berbentuk alternatif, sehingga Majelis Hakim dengan memperhatikan fakta-fakta hukum tersebut di atas memilih langsung dakwaan alternatif Kedua sebagaimana diatur dalam Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

1. Penyalah Guna;

Halaman 12 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



2. Narkotika golongan I bagi diri sendiri;

Menimbang, bahwa terhadap unsur-unsur tersebut Majelis Hakim mempertimbangkan sebagai berikut:

ad. 1. Unsur Penyalah Guna

Menimbang, bahwa yang dimaksud dengan Penyalah Guna sebagaimana Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum;

Menimbang, bahwa yang dimaksud dengan “Orang” dalam hal ini adalah setiap orang sebagai subjek hukum pendukung hak dan kewajiban yang dihadapkan, dan didakwa di depan persidangan yang berhubungan erat dengan pertanggung jawaban pelaku, serta sebagai sarana pencegah terjadinya *error in persona*;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang terungkap di persidangan pelaku tindak pidana dalam perkara ini adalah bernama M. Satria Alhabib bin Herdiyanto yang setelah identitasnya diperiksa pada awal persidangan adalah sesuai dengan apa yang diuraikan Penuntut Umum dalam dakwaannya, sehingga tidak terjadi *error in persona* terhadap orang yang telah diajukan ke persidangan oleh Penuntut Umum dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa selain daripada unsur “Orang” sebagaimana di atas, penjabaran unsur dalam pasal ini juga memuat unsur “Tanpa hak atau melawan hukum”, dimana untuk menentukan apakah Terdakwa tersebut telah melakukan perbuatan yang dapat dikualifikasikan sebagai perbuatan tanpa hak/melawan hukum atau tidak maka hal pertama yang perlu dirumuskan adalah tentang rumusan dari tindak pidana itu sendiri, yaitu perbuatan yang oleh masyarakat dipandang sebagai perbuatan yang tidak boleh dilakukan atau dilarang dilakukan karena akan menghambat tercapainya tata tertib dalam pergaulan yang dicita-citakan oleh masyarakat tersebut;

Menimbang, bahwa jika batasan/definisi tentang tindak pidana tersebut dihubungkan dengan sifat tanpa hak/melawan hukum maka titik berat dari sifat tanpa hak/melawan hukum tersebut diletakkan pada kepentingan masyarakat/publik, sehingga dengan demikian sesuatu perbuatan dikatakan bersifat melawan hukum dalam hukum pidana adalah ketika perbuatan tersebut bertentangan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan;

Menimbang, bahwa perkembangan selanjutnya pengertian melawan hukum diartikan secara luas, yaitu tidak hanya mencakup pengertian melawan hukum atau bertentangan dengan hukum pada umumnya, namun juga harus



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diartikan sebagai bertentangan dengan asas kepatutan di dalam masyarakat atau yang dikenal pula melawan hukum dalam arti formil dan dalam arti materiil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum yang terungkap di persidangan, yaitu dihubungkan dengan keterangan saksi-saksi, keterangan Terdakwa sendiri, dan dihubungkan dengan bukti surat, serta barang bukti dalam perkara ini diketahui bahwa pada hari Senin tanggal 22 April 2024, bertempat di rumah Terdakwa di Dusun Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Terdakwa telah ditangkap oleh anggota kepolisian Sat Res Narkoba Polres Pringsewu terkait Terdakwa telah melakukan penyalahgunaan narkoba jenis sabu;

Menimbang, bahwa awalnya Terdakwa memperoleh 1 (satu) buah bungkus kertas berwarna putih yang isinya 1 (satu) buah plastik klip yang berisi narkoba sabu seharga Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) pada hari Senin tanggal 21 April 2024 sekira pukul 01.00 WIB dengan cara membelinya dari Saksi Joni Heriyantoro;

Menimbang, bahwa selanjutnya Terdakwa membuka bungkus dimaksud lalu Terdakwa mengambil sedikit narkoba jenis sabunya, kemudian Terdakwa konsumsi;

Menimbang, bahwa dari narkoba jenis sabu yang telah dikonsumsi terdapat sisa narkoba jenis sabu yang berada di 1 (satu) buah plastik klip yang oleh Terdakwa dibungkus kembali dengan kertas berwarna putih lalu diletakkan di samping bantal di atas kasur untuk nantinya dikonsumsi kembali esok harinya;

Menimbang, bahwa kemudian pada hari Senin tanggal 22 April 2024, Terdakwa tertangkap oleh pihak kepolisian sebelum sempat mengkonsumsi kembali narkoba jenis sabu dimaksud;

Menimbang, bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang dalam mengkonsumsi narkoba;

Menimbang, bahwa yang dirasakan Terdakwa setelah mengkonsumsi narkoba jenis sabu adalah badan lebih segar, lebih tenang, tidak mengantuk dan merasa tidak lelah;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba disebutkan narkoba hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana terhadap penggunaan narkoba Golongan I dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba yang menyebutkan narkoba Golongan I dapat

Halaman 14 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



digunakan secara terbatas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan untuk reagensia diagnostik, serta reagensia laboratorium setelah mendapatkan persetujuan Menteri atas rekomendasi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Menimbang, bahwa kemudian sesuai ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dijelaskan jika Narkotika Golongan I hanya dapat disalurkan oleh pabrik obat tertentu dan/atau pedagang besar farmasi tertentu kepada lembaga ilmu pengetahuan untuk kepentingan Ilmu pengetahuan dan sebagaimana ketentuan Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika juga dijelaskan bahwa penyerahan Narkotika hanya dapat dilakukan oleh apotek, rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, dan dokter;

Menimbang, bahwa dalam persidangan diketahui jika Terdakwa mempergunakan narkotika jenis sabu yang termasuk dalam narkotika Golongan I tersebut dilakukan tanpa adanya izin yang mana seharusnya penggunaan narkotika dalam golongan ini harus dilakukan dengan terlebih dahulu memperoleh izin atau persetujuan Menteri maupun rekomendasi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Menimbang, bahwa narkotika tersebut digunakan oleh Terdakwa bukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun untuk reagensia diagnostik dan reagensia laboratorium melainkan untuk dikonsumsi sendiri oleh Terdakwa sebagaimana hasil pemeriksaan terhadap urine Terdakwa yang mengandung zat *methamphetamine* yang merupakan narkotika Golongan I Nomor Urut 61 berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagaimana dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan Laboratorium UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung No. Lab. 2906-27. B/HP/IV/2024 tanggal 30 April 2024;

Menimbang, bahwa tanpa adanya izin ataupun persetujuan tersebut serta penggunaan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, maka Terdakwa telah menggunakan narkotika jenis sabu dengan tanpa hak dan melawan hukum, dengan demikian unsur ini telah terpenuhi;

ad. 2. Unsur narkotika golongan I bagi diri sendiri

Menimbang, bahwa unsur "Narkotika golongan I bagi diri sendiri" disini memiliki kaitan sebagai satu kesatuan dengan unsur di atas, dimana narkotika yang digunakan penyalah guna tersebut merupakan narkotika golongan I dan digunakan untuk dirinya sendiri secara tanpa hak atau melawan hukum;



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum yang terungkap di persidangan, yaitu dihubungkan dengan keterangan saksi-saksi, keterangan Terdakwa sendiri, dan dihubungkan dengan bukti surat, serta barang bukti dalam perkara ini diketahui bahwa pada hari Senin tanggal 22 April 2024, bertempat di rumah Terdakwa di Dusun Bumi Ayu RT. 003/RW. 001 Pekon Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Terdakwa telah ditangkap oleh anggota kepolisian Sat Res Narkoba Polres Pringsewu terkait Terdakwa telah melakukan penyalahgunaan narkoba jenis sabu;

Menimbang, bahwa selanjutnya telah dilakukan pemeriksaan terhadap urine milik Terdakwa diketahui urine tersebut mengandung zat *methamphetamine* yang merupakan narkoba Golongan I Nomor Urut 61 berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba sebagaimana dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan Laboratorium UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung No. Lab. 2906-27. B/HP/IV/2024 tanggal 30 April 2024;

Menimbang, bahwa setelah dilakukan pengeledahan tidak ditemukan barang bukti namun pada saat dilakukan pengeledahan di rumah Terdakwa ditemukan 1 (satu) buah plastik klip berisi narkoba sabu, 1 (satu) buah skop terbuat dari sedotan, 1 (satu) lembar kertas warna putih yang diketahui merupakan milik Terdakwa, yang mana setelah dilakukan pemeriksaan secara laboratories diperoleh kesimpulan bahwa barang bukti tersebut positif metamfetamin (termasuk narkoba golongan I berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba jo Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkoba, sebagaimana dituangkan dalam Berita Acara Laporan Pengujian Laboratorium BB POM Bandar Lampung Nomor: LHU.090.K.05.16.24.0133 tanggal 26 April 2024 yang diterbitkan oleh Sofia Masroh selaku Ketua Tim Penguji;

Menimbang, bahwa merujuk pada ketentuan dalam SEMA Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan dan Pecandu Narkoba ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial, diketahui jumlah narkoba yang dimiliki Terdakwa tersebut masih termasuk dalam jumlah wajar untuk penggunaan selama 1 (satu) hari yakni kurang dari 1 (satu) gram serta selama persidangan tidak ditemukan fakta mengenai adanya niat Terdakwa untuk menyediakan atau memperjualbelikan narkoba jenis sabu tersebut kepada orang lain;



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Terdakwa telah menggunakan Narkotika Golongan I untuk dirinya sendiri, sehingga dengan demikian unsur ini telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa oleh karena semua unsur dari Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika telah terpenuhi, dan ditambah dengan adanya keyakinan Majelis Hakim maka Terdakwa haruslah dinyatakan terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana sebagaimana dakwaan alternatif kedua Penuntut Umum;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 127 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dalam hal memutus perkara Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Majelis Hakim wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 54, Pasal 55, dan Pasal 103 dalam undang-undang tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan, diketahui Terdakwa tidak memiliki ketergantungan terhadap penggunaan narkotika tersebut, sehingga Majelis Hakim tidak menemukan suatu alasan untuk memerintahkan Terdakwa menjalani rehabilitasi medis, dan rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud ketentuan Pasal 127 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah terhadap pribadi dan perbuatan Terdakwa terdapat alasan penghapus pertanggungjawaban pidana, baik berupa alasan pemaaf maupun alasan pembenar, sehingga berakibat dapat atau tidaknya Terdakwa mempertanggungjawabkan perbuatannya tersebut;

Menimbang, bahwa alasan pemaaf merupakan alasan yang bersifat subjektif dan melekat pada diri Terdakwa, khususnya mengenai sikap batin sebelum atau pada saat akan berbuat suatu tindak pidana, dimana alasan pemaaf ini telah diatur sebagaimana dalam ketentuan Pasal 44 ayat (1), Pasal 48, Pasal 49 ayat (2), dan Pasal 51 ayat (2) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), dan selama proses persidangan Majelis Hakim tidak menemukan fakta yang menunjukkan keadaan-keadaan sebagaimana ketentuan pasal-pasal ini, sehingga Majelis Hakim berkeyakinan Terdakwa dapat mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya;

Menimbang, bahwa alasan pembenar merupakan alasan yang bersifat objektif dan melekat pada perbuatan atau hal-hal lain di luar batin pembuat atau



pelaku, hal tersebut sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 49 ayat (1), Pasal 50, dan Pasal 51 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), dan selama proses persidangan Majelis Hakim tidak menemukan fakta-fakta atau hal-hal yang membuktikan adanya keadaan-keadaan yang dikehendaki sebagaimana dimaksud ketentuan pasal-pasal tersebut, sehingga Majelis Hakim berkeyakinan secara yuridis tidak ada alasan bagi Terdakwa untuk kehilangan sifat melawan hukum atas perbuatannya tersebut;

Menimbang, bahwa oleh karena dalam persidangan Majelis Hakim tidak menemukan hal-hal yang dapat menghapuskan pertanggungjawaban pidana, baik sebagai alasan pembenar dan atau alasan pemaaf, oleh karenanya Terdakwa tersebut haruslah mempertanggungjawabkan perbuatannya;

Menimbang, bahwa oleh karena Terdakwa mampu bertanggung jawab, maka harus dinyatakan bersalah dan karenanya berdasarkan Pasal 193 ayat (1) KUHP sudah sepantasnya pula dijatuhi pidana;

Menimbang, bahwa tujuan pemidanaan adalah bukan semata-mata untuk menghukum atas perbuatan pidana yang telah dilakukan oleh Terdakwa, akan tetapi juga memiliki nilai yang bersifat edukatif, yaitu sebagai instrumen pembelajaran bagi Terdakwa, agar dapat memperbaiki sikap dan perbuatannya di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan pemidanaan juga merupakan media pembelajaran hukum bagi masyarakat luas agar anggota masyarakat diharapkan tidak melakukan perbuatan pidana tersebut nantinya;

Menimbang, bahwa oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat dalam menjatuhkan pidana haruslah didasari pertimbangan menyeluruh mengenai aspek filosofis, sosiologis, dan yuridis dengan memperhatikan tujuan dari pemidanaan tersebut, sehingga nantinya diharapkan akan tercapainya aspek keadilan, kepastian hukum, dan kemanfaatan;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini terhadap Terdakwa telah dikenakan penangkapan dan penahanan, maka berdasarkan Pasal 22 ayat (4) KUHP masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani tersebut ditetapkan untuk dikurangkan seluruhnya dari pidana yang akan dijatuhkan;

Menimbang, bahwa oleh karena Terdakwa ditahan dan penahanan tersebut dilandasi alasan yang cukup maka berdasarkan Pasal 193 ayat (2) huruf b KUHP, perlu ditetapkan agar Terdakwa tetap berada dalam tahanan;

Menimbang, bahwa terhadap barang bukti yang diajukan di persidangan untuk selanjutnya dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa terhadap barang bukti berupa 1 (satu) buah plastik klip berisi narkoba sabu, 1 (satu) buah skop terbuat dari sedotan, 1 (satu)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

lembar kertas warna putih dan 1 (satu) unit handphone merk Nokia warna hitam, yang telah disita untuk dipergunakan dalam proses persidangan, oleh karena proses persidangan telah selesai, dan diketahui barang bukti tersebut dikhawatirkan dalam dipergunakan kembali oleh pelaku penyalahguna narkoba yang lain, maka barang bukti tersebut ditetapkan agar dirampas untuk dimusnahkan;

Menimbang, bahwa untuk menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa maka perlu dipertimbangkan terlebih dahulu keadaan yang memberatkan dan yang meringankan Terdakwa;

Keadaan yang memberatkan:

- Perbuatan Terdakwa tidak mendukung program Pemerintah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba;

Keadaan yang meringankan:

- Terdakwa bersikap sopan dalam persidangan, dan menyesali perbuatannya, serta berjanji tidak akan mengulangi kembali perbuatannya;
- Terdakwa belum pernah dihukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan seluruh uraian pertimbangan di atas, termasuk pula dengan mempertimbangkan permohonan Terdakwa, keadaan yang memberatkan, dan keadaan yang meringankan bagi diri Terdakwa, maka terhadap penentuan lamanya masa pidana penjara (*strafmaat*) yang akan dijatuhkan kepada Terdakwa tersebut, Majelis Hakim merasa telah sesuai sebagaimana didasari pertimbangan menyeluruh mengenai aspek filosofis, sosiologis, dan yuridis dengan memperhatikan tujuan dari pemidanaan tersebut, sehingga diharapkan putusan ini akan mampu memberikan aspek keadilan, kepastian hukum, dan kemanfaatan baik bagi Pemerintah, Terdakwa, dan masyarakat luas;

Menimbang, bahwa oleh karena Terdakwa dijatuhi pidana dan tidak mengajukan permohonan untuk dibebaskan dari biaya perkara, maka haruslah dibebani pula untuk membayar biaya perkara yang besarnya akan ditentukan dalam amar putusan;

Memperhatikan, Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana, serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan;

MENGADILI:

1. Menyatakan Terdakwa M. Satria Alhabib bin Herdiyanto tersebut di atas, telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak

Halaman 19 dari 20 Putusan Nomor 240/Pid.Sus/2024/PN Kot



pidana "Penyalahgunaan Narkotika Golongan I bagi diri sendiri" sebagaimana dalam dakwaan alternatif ketiga Penuntut Umum;

2. Menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa oleh karena itu, dengan pidana penjara selama 2 (dua) tahun dan 4 (empat) bulan;
3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani Terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;
4. Menetapkan Terdakwa tetap ditahan;
5. Menetapkan barang bukti berupa:
 - 1 (satu) buah plastik klip berisi narkotika sabu;
 - 1 (satu) buah skop terbuat dari sedotan;
 - 1 (satu) lembar kertas warna putih;
 - 1 (satu) unit handphone merk Nokia warna hitam;

Dirampas untuk dimusnahkan;

6. Membebaskan kepada Terdakwa membayar biaya perkara sejumlah Rp2.000,00 (dua ribu rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Kota Agung, pada hari Senin tanggal 09 September 2024, oleh Eva Susiana, S.H., M.H., sebagai Hakim Ketua, Murdian, S.H., M.H. dan Anggraini, S.H., masing-masing sebagai Hakim anggota, yang diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 oleh Hakim Ketua dengan didampingi Hakim Anggota tersebut, dibantu oleh Epita Indarwati, S.H., Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Kota Agung, serta dihadiri oleh Penuntut Umum pada Kejaksaan Negeri Pringsewu dan Terdakwa.

Hakim-Hakim Anggota

Hakim Ketua

Murdian, S.H., M.H.

Eva Susiana, S.H., M.H.

Anggraini, S.H.

Panitera Pengganti

Epita Indarwati, S.H.